

## **Pengaruh *debt covenant*, *company growth*, *investment opportunity set* dan *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi**

Desmy Riani<sup>1</sup>, N.A. Rumiasih<sup>2</sup>, Dini Ratnawati<sup>3</sup>, Denia Maulani<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun

[desmyriany@gmail.com](mailto:desmyriany@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the effect of debt covenants, company growth, investment opportunity sets and dividend payout ratios on accounting conservatism. The research sample is finance companies in the banking sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2021 period. The sampling technique used purposive sampling method. The data analysis tool used is multiple linear regression using Eviews. The results showed that partially company growth has a positive effect on accounting conservatism. Meanwhile, the investment opportunity set, debt covenants and dividend payout ratio have no effect.*

**Keywords:** Debt covenant, company growth, investment opportunity set, dividend payout ratio, accounting conservatism.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt covenant*, *company growth*, *investment opportunity set* dan *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi. Sampel penelitian pada perusahaan *finance* sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan secara *parsial company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun *investment opportunity set*, *debt covenant* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh.

**Kata kunci:** Debt covenant, company growth, investment opportunity set, dividend payout ratio, konservatisme akuntansi

## PENDAHULUAN

Melihat beberapa tahun terakhir perusahaan dalam sektor keuangan perbankan sudah terdaftar 47 perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia. Saham sektor perbankan mempunyai daya tarik sendiri bagi para investor karena di anggap sektor perbankan mempunyai kinerja yang efektif. Perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia harus memberikan informasi berupa laporan keuangan terbuka yang bisa di akses umum melalui idx.com. Perusahaan harus membuat laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan, aturan dan standar akuntansi berlaku umum. Laporan keuangan yang disusun merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan didalam perusahaan. Laporan keuangan ialah suatu output yang dipublikasikan perusahaan untuk memberikan informasi terkait aktivitas keuangan atau kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat akan di gunakan oleh pihak external ataupun internal. Selain menunjukkan aktivitas atau kinerja perusahaan laporan keuangan pun memberikan informasi terkait posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan.

Kegiatan bisnis berkembang pesat di era globalisasi ini dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial politik serta kemajuan teknologi. Setiap perusahaan diharapkan dapat terus berkembang mengikuti perkembangan yang ada, perusahaan juga di harapkan untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah agar dapat mengelola fungsi manajemennya secara efektif. Pihak manajemen dapat menuntukan metode mana yang akan digunakan sesuai kebutuhan perusahaan. Metode yang dipilih oleh pihak manajemen akan mempengaruhi angka atau hasil dari laporan keuangan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah prinsip konservatisme akuntansi.

Prinsip konservatisme merupakan konsep yang mengakui beban dan utang dengan segera walaupun adanya ketidakpastian mengenai hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan harta perusahaan ketika sudah ada kepastian akan di terima. Jadi bisa di simpulkan bahwa ketika ada ketidakpastian kerugian maka kerugian tersebut akan tetap dicatat, namun jika ada ketidakpastian keuntungan maka keuntungan tersebut tidak dicatat. Oleh karna itu pada laporan keuangan akan mendapatkan jumlah keuntungan dan nilai asset yang lebih rendah. Prinsip konservatisme akuntansi ini pun masih menuai pro dan kontra. Disisi kontra banyak yang beranggapan jika konservatisme akuntansi ini merupakan kendala bagi kualitas laporan keuangan. Prinsip konservatisme akuntansi, laporan keuangan perusahaan yang disajikan menjadi bias dan tidak dapat melihat keadaan atau kondisi perusahaan tersebut. Namun disisi pro dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi ini dapat mengantisipasi manajemen melakukan manipulasi data agar mendapatkan laporan keuangan dengan laba yang tinggi.

Ada beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan dalam menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengelola informasi keuangannya dan perusahaan menginginkan keuntungan yang terlampaui tinggi sehingga pihak manajemen perusahaan dengan sengaja melakukan segala hal demi kepentingannya terhadap peningkatan laba perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, antara lain adalah *debt covenant*, *company growth*, *investment opportunity set* dan *dividend payout ratio*. Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh debt covenant untuk memprediksi manajer dalam menyatakan secara berlebihan tentang laba dan aset yang belum terjadi hal ini dilakukan agar mengurangi negosiasi biaya kontrak hutang (A'isyah dan Vestari, 2019). Sedangkan menurut Ayuningsih, Nurcholisah dan Helliana (2016) menyatakan bahwa debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Company growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan perusahaan dalam peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan penjualan, laba, pendapatan, dan deviden perusahaan. *Company growth* dapat diukur dari pertumbuhan aset. Namun pertumbuhan aset mungkin akan meningkatkan dana pinjaman perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal mereka (Ariyani, Pangestuti dan Raharjo 2019). Menurut Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) *company growth* dapat mempengaruhi laba sehingga berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan Chairunnissa (2020) yang menyatakan *company growth* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

*Investment opportunity set* (IOS) merupakan kesempatan dalam berinvestasi untuk mendapatkan laba atau return yang lebih besar. Investasi berdasarkan IOS merupakan investasi yang mengharapkan net present value positif. Kebijakan IOS ini akan mempengaruhi aspek keuangan, struktur modal, dan kebijakan akuntansi perusahaan (Murwaningsari dan Rachmawati, 2017). Semakin besar peluang *investment opportunity set* maka akan menghasilkan rasio pasar terhadap nilai buku yang lebih besar sebagai ukuran konservatisme akuntansi. Sebaliknya semakin kecil peluang *investment opportunity set* maka akan menghasilkan rasio pasar terhadap nilai buku yang lebih rendah sebagai ukuran konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh reaksi pasar yang positif terhadap perkembangan perusahaan, sehingga harga saham mengalami peningkatan. Harga saham yang meningkat akan mempengaruhi nilai IOS yang akan menyebabkan market to book ratio perusahaan semakin besar (Saputri, 2013), (Andreas, Ardeni dan Nugroho, 2017). Namun berbeda dengan Ashma' dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Deviden merupakan presentasi jumlah keuntungan yang akan di dapatkan atas investasi saham investor. Persentasi jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan disebut *dividen payout ratio* dalam bentuk deviden kas. Menurut Ahmed dkk (2002) pembagian *dividen payout ratio* memberikan dampak positif terhadap besarnya investasi yang akan didapatkan oleh perusahaan. Berbeda dengan Rivandi dan Ariska (2019), Aristiyani & Wirawati (2013) yang mengatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan terdapatnya research gap hasil penelitian dari jurnal terdahulu mengenai penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan, maka penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk menganalisis pengaruh *debt covenant*, *company growth*, *investment opportunity set (IOS)* dan *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *finance* sub sektor perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 – 2021

## TINJAUAN PUSTAKA

Konservatisme akuntansi ialah sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan. Sikap kehati-hatian ini termasuk dalam pelaporan aset laba yang lebih rendah dan pengakuan hutang yang lebih tinggi. Prinsip konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Karantika dan Sulistyawati (2018) menjelaskan bahwa prinsip konservatisme akuntansi bisa membuat laporan keuangan menjadi tidak sesuai realita. Laporan ini akan menjadi bias dan tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya. Konsep konservatisme akuntansi menyebabkan kondisi ketidakpastian atas laporan keuangan yang disajikan. Sikap kehati-hatian dalam menghadapi resiko dan dapat pula mengurangi resiko yang akan terjadi.

*Debt covenant* ialah kesepakatan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan kreditor, seperti pinjaman tambahan, pembagian deviden yang berlebihan ataupun memberikan ekuitas dibawah tingkat yang telah di tentukan. Kontrak ini berdasarkan teori akuntansi positif yaitu *debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran utang, kecenderungan manajer dalam memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. *Debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Ayuningsih, Nurcholisah dan Helliana, 2016). *Debt covenant hypothesis* juga memprediksikan bahwa semakin banyak jumlah nominal yang ingin dipinjam perusahaan, maka perusahaan akan menunjukkan kinerja yang lebih baik terhadap *debt holders* agar perusahaan bisa memperoleh pinjaman yang mereka inginkan.

*Debt covenant* memprediksi manajer dalam menyatakan secara berlebihan tentang laba dan aset yang belum terjadi hal ini dilakukan agar mengurangi negosiasi biaya kontrak hutang. Kontrak hutang dijelaskan dalam teori akuntansi positif yaitu hipotesis *debt covenant*, yang menjelaskan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pemberi hutang, maka manajer cenderung memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan (Susilo dan Aghni, 2015). Berdasarkan hal tersebut terbentuklah hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : *Debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Company growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan perusahaan dalam peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan aset, penjualan, laba, pendapatan dan deviden perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga menunjukkan kondisi seberapa besar dana pinjaman yang digunakan perusahaan dalam mendanai asetnya. Atau jika pendanaan perusahaan menggunakan ekuitas, akan timbul biaya keagenan. Biaya ini terjadi karena hubungan timbal balik antara pemegang saham dan pengelola perusahaan (Ariyani, Pangestuti dan Raharjo, 2019).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset, mempunyai kesempatan memanfaatkan lebih besar aset untuk melakukan kegiatan usaha. Aktivitas operasi dan investasi semakin meningkat. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua ialah :

H2 : *Company growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Investment opportunity set* ialah kesempatan dalam berinvestasi dan mengharapkan laba atau return yang lebih besar. Namun dalam akuntansi tradisional, aset tidak berwujud tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan kecuali *goodwill* dan akuisisi. Kebijakan IOS akan berpengaruh terhadap beberapa aspek perusahaan, yaitu aspek keuangan perusahaan, struktur modal perusahaan, kontrak hutang, kebijakan deviden, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan (Murwaningsari dan Rachmawati, 2017). Apabila perusahaan mengalami penurunan nilai aset yang tidak dicatat maka perusahaan tidak dapat mengakuinya. Hal ini mengarahkan perusahaan pada tingkat konservatisme yang rendah. Berdasarkan hal tersebut hipotesis ketiga ialah:

H3: *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Dividend payout ratio* adalah persentase jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas (Rivandi dan Ariska, 2019). *Dividend payout ratio* setiap perusahaan tidak sama tergantung pada konservatisme perusahaan. Perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi *dividend payout ratio*. *Dividend* mengandung informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* secara tepat dan benar karena dapat mempengaruhi harga saham, aset saham, struktur modal, merger, akuisisi, dan penganggaran modal. Mengurangi atau menghilangkan dividen secara tidak langsung dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan (Kusuma, Hartoyo dan Sasongko, 2018).

*Dividend payout ratio* digunakan dalam menentukan jumlah laba yang dapat ditahan oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan menjadikan dividen tahun sebelumnya sebagai penentu pembagian dividen tahun ini. Pembagian dividen perusahaan berbeda-beda tergantung kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Oleh karena *dividend payout ratio* tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka penerapan konservatisme akuntansi diperlukan agar laba yang disajikan sesuai dengan laba sesungguhnya. Berdasarkan hal tersebut hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4: *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari data publikasi perusahaan sampel. Sumber data yang digunakan merupakan laporan tahunan (*annual report*) yang didapatkan dari website resmi perusahaan terkait. Periode observasi pada penelitian ini digunakan tahun 2016-2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan finance sub sektor perbankan yang terdaftar (BEI) periode 2016-2021. Dengan pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Dengan kriteria yang digunakan ialah 1) Perusahaan Finance sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. 2) Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2021. 3) perusahaan yang sudah membagikan dividen periode 2015-2020. 4) perusahaan perbankan dengan nilai buku 3 dan buku 4.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dimana pengujian ini untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, *company growth*, *investment opportunity set* dan *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi. Model analisis yang digunakan ialah dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi linier berganda Y merupakan konservastime akuntansi, X1 *debt covenant*, X2 *company growth*, X3 *invesment opportunity set*, X4 *dividend payout ratio*,  $\alpha$  merupakan konstanta,  $\beta_1 - \beta_4$  ialah koefisien regresi dan  $\varepsilon$  merupakan *error*. Berikut rumusan yang digunakan dalam mencari hasil dari variabel independen maupun variabel dependen.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	<i>Konservatisme akuntansi (Y)</i>	$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ $\text{Nilai buku persaham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham Bereda}}$
2.	<i>Debt convenat (X<sub>1</sub>)</i>	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
3.	<i>Company growth (X<sub>2</sub>)</i>	$\text{Company Growth} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$
4.	<i>Invesment opportunity set (X<sub>3</sub>)</i>	$E/P = \frac{\text{Earning Persaham}}{\text{Harga Penutupan Saham}}$
5.	<i>Dividend payout ratio (X<sub>4</sub>)</i>	$\text{DPR} = \frac{\text{Jumlah Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$

Sumber: Data yang diolah, 2022

Uji hipotesis yang digunakan dengan melakukan uji statistik t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt covenant*, *company growth*, *investment opportunity set* dan *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

## HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai mean, median maximum, minimum dan standar deviasi dari data penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DEBT	GROWTH	IOS	DPR	KONSERVATISME
Mean	0.826	0.111	0.174	0.416	1.881
Median	0.829	0.114	0.073	0.434	1.613
Maximum	0.892	0.246	1.063	0.750	4.732
Minimum	0.765	-0.074	0.006	0.073	0.509
Std. Dev.	0.033	0.069	0.286	0.164	1.089
Observations	54	54	54	54	54

Sumber: Pengolahan Data Eviews, 2022

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi dari semua variabel baik variabel independen ataupun variabel dependen. Dalam pengujian uji asumsi klasik, pada penelitian ini uji yang digunakan ialah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterosdastisitas. Berdasarkan pengujian normalitas, diketahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob
Constanta	4.7660	1.2276	0.225
Debt Covenant	-3.5130	-0.7139	0.478
Company Growth	4.9612	2.2664	0.027
Investment Opportunity Set	-1.9741	-3.3458	0.001
Dividend Payout Ratio	-0.4577	-0.4233	0.673
R-Square	0.2382	Mean dependendt var	1.8809
Adjusted R-Square	0.1760	S.D. dependendt var	1.0887
S.E. of Regression	0.9882	Akaike info criterion	2.9023
Sum Squared resid	47.8599	Schwarz criterion	3.0865
Log likelihood	-73.3636	Hannan-Quinn criter	2.9733
F-Statistik	3.8303	Durbin-Watson stat	0.3203
Prob(F-Statistik)	0.0087		

Sumber: Pengolahan Data Eviews, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji regresi dengan menggunakan eviews, maka didapatkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 4.766 - 3.513X_1 + 4.961X_2 - 1.974X_3 - 0.457X_4 + \varepsilon$$

Nilai *constant* sebesar 4,766, hal ini menunjukkan jika *debt covenant* (X1), *company growth* (X2), *investment opportunity set* (X3) dan *dividend payout ratio* (X4) bernilai 0, maka konservatisme akuntansi (Y) bernilai konstan sebesar 4,766. Koefisien regresi variabel *debt covenant* (X1) sebesar -3,513. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari *debt covenant* dan variabel lainnya konstan maka mengakibatkan penurunan konservatisme akuntansi (Y) sebesar 3,513 kali, dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan dari *debt covenant* dan variabel lainnya konstan maka mengakibatkan kenaikan konservatisme akuntansi (Y) sebesar 3,513 kali. Koefisien bernilai negatif dapat diartikan antara *debt covenant* memiliki hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien regresi variabel *company growth* (X2) sebesar 4,961. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dan variabel lainnya konstan pada variabel *company growth* maka konservatisme akuntansi (Y) mengalami kenaikan sebesar 4,961 kali, dan setiap penurunan 1 satuan variabel *company growth* dan variabel lainnya konstan pada maka konservatisme akuntansi (Y) mengalami penurunan sebesar 4,961 kali.

Koefisien regresi variabel *investment oportunity set* (X3) sebesar -1,974. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *investment oportunity set* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel lainnya konstan maka konservatisme akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,974 kali. Dan sebaliknya jika *investment oportunity set* mengalami penurunan 1 satuan dan variabel lainnya konstan maka konservatisme akuntansi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,974 kali. Koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* (X4) sebesar -0,457 yang dapat diartikan jika variabel *dividend payout ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel lainnya konstan maka konservatisme akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,457 kali, begitupun sebaliknya.

Uji statistik t bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *debt covenant*, *company growth*, *investment oportunity set* dan *dividend payout ratio* (t-1) terhadap konservatisme akuntansi secara persial atau individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi**

*Debt covenant* memprediksi bahwa semakin banyak pinjaman, maka perusahaan semakin berupaya untuk menunjukkan kinerja yang baik terhadap *debt holders*. Hal ini menjadi cara menurunkan tingkat konservatisme yaitu melaporkan aset dan laba setinggi mungkin dan beban serendah-rendahnya agar perusahaan bisa memperoleh pinjaman yang mereka inginkan. Namun berdasarkan hasil yang diperoleh nilai *t statistic debt covenant* sebesar  $0,478 > 0,005$  yang menunjukkan H1 di tolak, yang artinya *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini sesuai dengan Ayuningsih et al. (2016), yang menemukan bahwa *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pasalnya, ada beberapa kemunduran, namun tetap akan terjadi karena perusahaan membutuhkan dana untuk rencana bisnisnya meskipun telah diakui ada biaya yang terkait dengan kontrak hutang perusahaan. Penyebab dari prinsip konservatisme adalah sikap hati-hati dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti, jadi perusahaan selalu menggunakan prinsip ini terlepas dari apakah utang tinggi atau rendah kondisi. Penyebab lainnya adalah rendahnya nilai *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendah tingkat hutang, tidak menunjukkan perusahaan lebih konservatif (Reskino & Vemiliyarni, 2014). Namun berbeda dengan A'isyah dan Vestari (2019) yang menemukan pengaruh negatif *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini diakibatkan oleh rata – rata kewajiban perusahaan hanya sebesar 17% terhadap kreditur, yang menyebabkan *debt covenant* tidak menimbulkan dorongan dari pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba yang akan berdampak terhadap nilai konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi**

*Pecking order theory* yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pertumbuhan perusahaan dengan hutang. Hal ini disebabkan karena semakin meningkat laba maka tingkat kepercayaan untuk meminjamkan dana terhadap perusahaan pun semakin tinggi. Dengan cara menurunkan tingkat konservatisme yaitu melaporkan aset dan laba setinggi-tingginya sehingga perkembangan perusahaan dinilai baik dalam menjalankan dengan cara menurunkan tingkat konservatisme yaitu melaporkan aset dan laba setinggi-tingginya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai *t-statistic company growth* sebesar  $0,027 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_2$  di terima, yang artinya *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) yang menyatakan *company growth* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin meningkat laba suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan untuk meminjamkan dana terhadap perusahaan pun semakin tinggi. Perusahaan akan menurunkan tingkat konservatisme yaitu melaporkan aset dan laba setinggi-tingginya. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi memang akan membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai pertumbuhan mereka di masa depan.

### **Pengaruh *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi**

Hasil uji *investment opportunity set* menunjukkan nilai *t-statistic* uji parsial sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_3$  di terima yang artinya *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) yang menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dimana tingkat pertumbuhan yang ditunjukkan oleh IOS sering kali meningkatkan ekspektasi terhadap arus kas dimasa yang akan datang sehingga hal ini dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Berbeda dengan Noor & Subowo (2016) yang menyatakan IOS tidak secara langsung mempengaruhi kualitas laba, hal ini dapat dipengaruhi oleh total aset suatu perusahaan atau dapat berasal dari faktor internal perusahaan.

Pasar menganggap perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki prospek dalam mendapatkan keuntungan atau peluang mendapatkan investasi di masa depan. IOS menyebabkan reaksi positif di harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti bahwa rasio pasar terhadap nilai buku perusahaan sebagai proxy konservatisme juga semakin besar. Hal ini mungkin karena kebijakan manajemen perusahaan yang menyiapkan dana cadangan tersembunyi dengan relatif cukup besar untuk investasi masa depan.

### **Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi**

Teori ketidakrelevanan dividen, yang diciptakan oleh Miller dan Rock pada tahun 1985, menyatakan bahwa kebijakan dividen suatu organisasi (DPR) tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan atau biaya modalnya. Oleh karena itu, jika peluang investasi menghadirkan potensi pengembalian investasi yang lebih rendah atau sama dengan yang spekulatif, bisnis akan menggunakan kontrak laba ditahan dan harga wajar untuk meningkatkan modal dasar yang dapat mendukung pendanaannya. Hasil dari uji hipotesis pada tabel 3 bahwa nilai *t-statistic* dari *dividend payout ratio* adalah sebesar  $0,673 > 0,05$  menunjukkan  $H_4$  di tolak yang artinya *dividend payout ratio* tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini sejalan dengan Rivandi und Ariska (2019) bahwa tidak ada pengaruh *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini karena sebagian kecil atau besar dari dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak akan berdampak pada tingkat konservatisme suatu perusahaan. Menurut teori ketidakrelevanan dividen, yang dikembangkan oleh Miller dan Rock pada tahun 1985, rasio pembayaran dividen (DPR) perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan atau pembayaran dividen median. Karena itu, setiap kali ada peluang untuk berinvestasi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi atau sama dengan tingkat yang diharapkan, perusahaan akan menggunakan surat berharga serta laba ditahan untuk meningkatkan modal dasar yang dapat mensupport pendanaannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan bidang keuangan sub sektor perbankan periode 2016-2020 dan pembahasan yang telah diuraikan menyatakan pengujian dari *debt covenant*, *company growth*, *investment opportunity set* dan *dividend payout ratio* terhadap prinsip konservatisme akuntansi. *Debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu laporan keuangan, hal ini mendukung penelitian (Ayuningsih, Nurcholisah dan Helliana 2016) yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di karenakan beberapa perusahaan akan tetap melakukan perpanjangan kontrak hutang walaupun dikenakan biaya tambahan atas perpanjangan kontrak hutang tersebut dengan alasan perusahaan masih membutuhkan dana tambahan untuk mendanai kegiatan operasional.

*Company growth* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) menemukan pengaruh dari *company growth* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi laba.

*Investment opportunity set* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat pertumbuhan yang ditunjukkan oleh IOS sering kali meningkatkan ekspektasi terhadap arus kas dimasa yang akan datang sehingga hal ini dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi

*Dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rivandi dan Ariska, 2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan besar atau kecil nya persentase pembagian *dividend* kepada pemegang saham tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, Risa Dewi & Mekani Vestari. 2019. Pengaruh bonus plan, debt covenant, political cost, dan litigation risk terhadap konservatisme akuntansi pasca konvergensi International Financial Reporting Standards. The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta: 236–254.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni & Paskah Ika Nugroho. 2017. Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(1). doi:10.24914/jeb.v20i1.457
- Ariyani, Hilma Faza, Irene Rini Demi Pangestuti & Susilo Toto Raharjo. 2019. The effect of asset structure, profitability, company size, and company growth on capital structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017). *Jurnal Bisnis Strategi* 27(2): 123. doi:10.14710/jbs.27.2.123-136
- Ashma', Fathin Ulfatul & Evi Rahmawati. 2019. Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 3(2): 206–219. doi:10.18196/rab.030246
- Ayuningsih, Latifa Dinar, Kania Nurcholisah & Helliana. 2016. Pengaruh debt covenant, kepemilikan manajerial dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Ejournal Unisba*: 19–30.
- Chairunnissa, Alvida Dwiki. 2020. Pengaruh company growth, ukuran perusahaan, likuiditas, cash flow dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2015-2018). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Karantika, Marlia Dina & Ardiani Ika Sulistyawati. 2018. Konservatisme akuntansi dan determinasinya. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 13(2): 163–185. doi:10.34152/fe.13.2.163-185
- Kusuma, Pradana Jati, Sri Hartoyo & Hendro Sasongko. 2018. Analysis of factors that influence dividend payout ratio of coal companies in indonesia stock exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen* 9, Nr. 2: 189–197. doi:10.15294/jdm.v9i2.16417
- Murwaningsari, Etty & Sistya Rachmawati. 2017. The influence of capital intensity and investment opportunity set toward conservatism with managerial ownership as moderating variable. *Journal of Advanced Management Science* 5(6): 445–451. doi:10.18178/joams.5.6.445-451
- Riani, Desmy, N.A Rumiasih & Setianingrum Nurokhmah. 2021. Determinan keputusan stock split pada perusahaan go public. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 16(2). doi:10.32832/neraca.v16i2.5415
- Rivandi, Muhammad & Sherly Ariska. 2019. Pengaruh intensitas modal, dividend payout ratio dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Benefita* 1(1): 104. doi:10.22216/jbe.v1i1.3850
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. Pengaruh cash flow, company growth, profitability, dan investment opportunity set (IOS) terhadap konservatisme akuntansi. Universitas Negeri Semarang.

Susilo, Tri Pujadi & Jundi Mangku Aghni. 2015. Analisis pengaruh kepemilikan institusional, debt covenant, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Media Riset Akuntansi* 5, Nr. 2: 4–21.